



Efforts to Enhance Learning Motivation Using the Inquiry Method in Science Learning for 4th Grade Students at The SD Negeri 01 Ulak Karang

Salma Antasya¹, Stavinibelia², Gusnita Efrina³

*salmaantasya18@gmail.com

¹ Ilmu Sosial dan Humaniora, Nahdlatul Ulama, Padang, Indonesia

ABSTRACT

This research was conducted because there was a problem due to low student learning motivation in class IV SDN 01 Ulak Karang and This research aims to determine the increase in students' learning motivation by using the Inquiry method in learning science chapter 5 regarding. This research is a Rustiyarso model classroom action research using the inquiry method which was carried out out in 2 cycles. The subjects in this research were 25 class students consisting of 10 male students while 15 female students. The results of the pre-action obtained before using the inquiry method saw the state of students' learning motivation only reaching 36.72%. After using the inquiry method, there was an increase in students' learning motivation reaching 60,18 % for cycle I of the first meeting, 69,72% for cycle I of the third meeting 71,44% for cycle I of the third meeting and 75,15% for cycle I the third meeting. The results obtained from cycle II for the first meeting were 76,76%, for the second meeting it was 77.88%, for the third meeting it was 79,46% and for the fourth meeting it was 85,04%. With the results obtained from cycle I and cycle II, there was an increase in learning motivation using the inquiry method.

Keyword : Inquiry Method, Learning Motivation, Science Learning

PENDAHULUAN

Pemilihan suatu metode belajar yang tepat jika digunakan oleh guru di dalam kelas akan mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Namun penggunaan metode belajar pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 01 Ulak Karang selama ini telah menerapkan berbagai macam metode belajar seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, simulasi, dan demonstrasi. Hanya masih belum dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri 01 Ulak Karang kelas 4 bahwa tidak semua peserta didik memiliki motivasi belajar saat melakukan proses pembelajaran ada beberapa sebagian dari peserta didik yang belum memiliki motivasi belajar. Data yang telah diperoleh melalui observasi, angket, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti di bulan Januari 2024. Pembelajaran memerlukan penerapan/ penggunaan metode yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif untuk belajar terutama pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) Serta adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik di kelas IV guru harus ada pemilihan metode belajar secara tepat salah satunya metode yang akan dicobakan oleh guru adalah dengan menggunakan metode *Inquiry*.

Hasil Observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di dalam kelas saat melakukan pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) memperhatikan bagaimana keadaan peserta didik sebelum memulai pembelajaran dan setelah melakukan pembelajaran. Peneliti memperhatikan apakah peserta didik benar-benar melakukan dengan baik pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan metode *Inquiry*. Metode *Inquiry* adalah metode yang mampu mendorong peserta didik untuk berpikir lebih kritis dan tidak membatasi ruang kreatifitas peserta didik dalam menalar pelajaran. Penerapan metode *Inquiry* guru sebagai fasilitator dalam menentukan tema pembelajaran dan peserta didik berpikir kreatif untuk menyelesaikan segala persoalan dalam pembelajaran. Metode *Inquiry* mempunyai beberapa karakteristik yaitu berpikir kritis, memfasilitasi, fleksibel, terbuka, mengatasi masalah, tanggung jawab pribadi dan pengaturan sendiri (Asrof, dkk 2022 : 76).

Keterkaitan metode *Inquiry* dengan motivasi belajar metode *inquiry* ini memberikan kepada peserta didik untuk dapat mengungkapkan pendapatnya dari sebuah permasalahan dengan hal tersebut peserta didik dapat aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Inquiry* dapat mengembangkan kemampuan agar dapat menyelidiki untuk mencari dan menemukan pengetahuannya sendiri dengan bantuan yang didapatkan oleh pendidik sehingga mengakibatkan proses pembelajaran yang tidak monoton sehingga motivasi belajar peserta didik terbentuk (Mahlianurrahman, 2018 : 15). Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut maka peneliti fokus pada melakukan penelitian dengan judul “ **Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Menggunakan Metode *Inquiry* Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 01 Ulak Karang** “. Dari beberapa masalah yang telah didefinisikan dari latar belakang masalah, peneliti membuat batasan masalah untuk lebih memfokuskan masalah yang peneliti lakukan di lapangan. Adapun pembatas masalah dari penelitian ini adalah “ Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS Masih Rendah. “ Rumusan masalah dalam penelitian ini Bagaimana upaya peningkatan motivasi belajar menggunakan metode *Inquiry* pada pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 01 Ulak Karang? Adapun tujuan penelitian ini Untuk mengetahui upaya peningkatan motivasi belajar menggunakan metode *Inquiry* pada pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 01 Ulak Karang.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang digunakan untuk dapat memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan penelitian tindakan kelas dimulai dari mendapatkan suatu permasalahan sampai dapat mengatasi permasalahan tersebut. PTK lebih relevan dengan pendidik, disebabkan pendidik lebih berperan langsung untuk mengatasi dan lebih teliti dengan bentuk masalah, sehingga diselesaikan melalui penelitian di dalam kelas (Andre , 2022 :16). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik dan guru. Jumlah peserta didik ada 25 untuk perempuan 15 dan laki-laki 10. Objek dalam penelitian adalah penerapan metode *Inquiry* upaya untuk meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran IPAS. Dan akan dilakukan di kelas IV A SDN 01 Ulak Karang. Untuk desain penelitian tindakan kelas terletak pada bagian alur pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan dan hal ini sekaligus menjadi ciri khusus untuk terjadinya perbedaan penelitian tindakan kelas dengan penelitian lainnya ada empat langkah dalam untuk pelaksanaan ptk yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Zainal, 2021 : 25). Dalam PTK ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya yaitu :

1. Observasi mengenai teknik pengumpulan suatu data untuk melakukannya adanya pengamatan secara langsung dan adanya suatu pencatat untuk setiap kejadian yang sedang diamati pada objek penelitian. Di dalam penelitian tindakan kelas, untuk melakukan observasi adanya pengamatan dan pencatat agar mengetahui tindakan serta

- perilaku guru ketika proses pelaksanaan tindakan. Saat melakukan suatu tindakan yang akan dilakukan guru dalam melakukan proses pembelajaran akan diamati dengan dicatat dan cermat, hati dan teliti (Rustiyarso, 2020:64-65).
2. Dokumentasi adalah adanya berupa foto kejadian, gambar dan orang yang tertentu menjadi bagian yang berfokus yang akan melakukan pengamatan atau adanya video hasil karya masyarakat yang akan dijadikan sebagai pemusatan untuk melakukan pengamatan. Dokumentasi hanya sekedar untuk memperjelas bahwa peneliti mendokumentasikan bahwa peneliti akan melakukan penyelidikan terhadap data yang akan diamati (Dede, 2020 : 209).
 3. Angket adalah Suatu bentuk pengambilan data yang telah dilakukan dengan cara membagikan beberapa pertanyaan yang ada hubungan dengan permasalahan penelitian. (Prawiyogi, 2021: 449).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk membuktikan adanya motivasi belajar peserta didik menggunakan metode Inquiry pada pembelajaran IPAS terjadinya peningkatan pada saat proses pembelajaran di dalam kelas adanya pelaksanaan siklus I dan siklus II masing-masing dilakukan 4 kali pertemuan. Untuk siklus I pertemuan pertamanya diperoleh hasil 60,18% untuk pertemuan kedua diperoleh hasil 69,72% untuk pertemuan ketiga diperoleh hasil 71,44% dan untuk pertemuan ke empat diperoleh hasil 75,15%. Hasil yang telah diperoleh di siklus I tiap-tiap pertemuan mengalami peningkatan motivasi belajar peserta didik menggunakan metode Inquiry pada pembelajaran IPAS. Untuk pertemuan ke empatnya hasilnya yang diperoleh 75,15% dikategorikan tinggi. Karena masih ada beberapa perbaikan yang dilakukan saat pelaksanaan di siklus I dilakukan siklus II. Di siklus II apakah peserta didik dapat mempertahankan motivasi belajar menggunakan metode Inquiry pada pembelajaran IPAS. Apakah di siklus II hasil yang diperoleh lebih mengalami peningkatan dari pada siklus I. Siklus II dilakukan 4 kali pertemuan untuk pertemuan pertamanya diperoleh hasil 76,76% untuk pertemuan kedua memperoleh 77,88% untuk pertemuan ketiga mencapai 79,46 % dan untuk pertemuan ke empat memperoleh hasil 85,04%. Di pertemuan ke empat ini motivasi belajar peserta didik saat menggunakan metode Inquiry pembelajaran IPAS hasil yang dicapai lebih baik dari beberapa pertemuan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus II yang telah dilakukan 4 kali pertemuan hasil penilaian masing-masing peserta didik memuaskan.

Dari beberapa hasil yang telah diperoleh peserta didik mulai dari siklus I sampai siklus II dengan masing-masing empat kali pertemuan untuk hasil siklus I pertemuan pertama memperoleh jumlah penilaian $= \frac{1.504,5}{25} = 60,18 = 60,18 \frac{60,18}{100\%} = 60,18\%$. Dikategorikan memiliki motivasi belajar yang sedang pada pembelajaran IPAS dengan menggunakan metode Inquiry tersebut. Di pertemuan kedua memperoleh jumlah penilaian $1.743 = \frac{1.743}{25} = 69,72 = \frac{69,72}{100\%} = 69,72\%$. Dikategorikan peserta didik memiliki motivasi belajar yang sedang antara pertemuan pertama dan kedua di siklus I motivasi belajar yang dimiliki masih sama, hanya dibedakan dari hasil penilaian yang masih hamper tidak terlalu jauh untuk pencapaiannya. Untuk pertemuan ketiga memperoleh jumlah penilaian $1.786 = \frac{1.786}{25} = 71,44 = \frac{71,44}{100\%} = 71,44\%$. Dengan hasil pencapaiannya diperoleh 71,44% dikategorikan peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi pada saat pelaksanaan pembelajaran IPAS dengan menggunakan metode Inquiry di pertemuan ketiga di siklus I adanya memiliki peningkatan motivasi belajar peserta didik menggunakan metode Inquiry pada pembelajaran IPAS dibandingkan dengan pertemuan pertama dan kedua tersebut. Untuk pertemuan

keempat memperoleh jumlah penilaian $1.878,75 = \frac{1.878,75}{25} = 75,15 = \frac{75,15}{100\%} = 75,15\%$. Dengan hasil yang diperoleh 75,15% dikategorikan peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi pada saat pelaksanaan pembelajaran IPAS dengan menggunakan metode Inquiry antara pertemuan ketiga dan keempat di siklus I motivasi belajar peserta didik sudah ada peningkatannya.

Pembahasan di siklus II dengan empat kali pertemuan dilakukan siklus II untuk apakah peserta didik dapat mempertahankan motivasi belajarnya dengan menggunakan metode Inquiry pada pembelajaran IPAS dan apakah motivasi belajar peserta didik lebih tinggi dengan menggunakan metode Inquiry pada pembelajaran IPAS. Di siklus II ada 3 hal yang penting yang harus diperhatikan minat, memecahkan masalah terkait dengan soal yang diberikan dan mempertahankan pendapat. Hasil yang diperoleh untuk pertemuan pertama memperoleh jumlah penilaian $1.919 = \frac{1.919}{25} = 76,76 = \frac{76,76}{100\%} = 76,76\%$ Dikategorikan motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik juga tinggi menggunakan metode Inquiry pada pembelajaran IPAS, yang bagaimana peserta didik ketika bekerja sama dengan teman kelompoknya minat belajar peserta didik sudah ada salah satunya mau bertanya ketika kurang paham dan mau bekerja sama dengan masing-masing kelompok. Untuk pertemuan kedua hasil yang diperoleh jumlah penilaiannya $1.986,52 = \frac{1.986,52}{25} = 79,46 = \frac{79,46}{100\%} = 79,46\%$. Di pertemuan kedua siklus II peserta didik sudah bias memecahkan soal-soal yang diberikan oleh guru, dikerjakan secara berkelompok masing-masing kelompok mendapatkan soal yang diberikan soal yang didapatkan masing-masing kelompok berbeda-beda agar masing-masing kelompok supaya lebih fokus mengerjakan soal-soalnya untuk mencari jawaban yang benar. Untuk pertemuan ketiga hasil yang diperoleh mencapai $1.986,52 = \frac{1.986,52}{25} = 79,46 = \frac{79,46}{100\%} = 79,46\%$. Di pertemuan ketiga siklus II peserta didik lebih berkeinginan untuk bisa mengeluarkan pendapatnya apa yang ingin di sampaikan oleh peserta didik, peserta didik tidak ragu ragu lebih percaya diri pada saat berkelompok peserta didik juga bias berpendapat secara bebas tetapi bisa di terima apa masukan yang disampaikan sesuai juga dengan pembahasan kelompok tersebut, pada saat menampilkan hasil diskusi pun peserta didik juga dapat mempertahankan pendapatnya jika itu menurutnya sudah benar kalau peserta didik terus bisa menyampaikan pendapatnya itu bentuk aspirasinya. Untuk pertemuan ke empat siklus II peserta didik memperoleh hasil $2.126 = \frac{2.126}{25} = 85,04 = \frac{85,04}{100\%} = 85,04\%$ Di pertemuan keempat siklus II peserta didik sudah memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi dengan menggunakan metode Inquiry pada pembelajaran IPAS dengan hasil yang sudah sangat memuaskan di pertemuan ke empat.

Untuk pembahasan yang telah dijelaskan siklus I dan siklus II motivasi belajar peserta didik menggunakan metode Inquiry pada pembelajaran IPAS ada 3 hal utama yang diperhatikan karena yang tiga ini yang akan terbentuknya motivasi belajar peserta didik pada saat menggunakan metode Inquiry pembelajar IPAS tersebut.

1. Minat, bentuk kemauan belajar peserta didik lebih tinggi dari pada sebelumnya pada saat guru ingin menjelaskan materi pembelajaran peserta didik lebih fokus mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, mendengarkan instruksi dari guru dan peserta didik mau bertanya jika tidak paham dengan soal yang diberikan oleh guru.
2. Memecahkan berbagai soal, peserta didik dapat memecahkan soal yang diberikan oleh guru pada saat dilakukan pengerjaan berkelompok tujuannya agar peserta didik dapat berdiskusi bersama dengan temanya, agar peserta didik dapat menukar hasil pikirannya dengan temanya kelompoknya, supaya menumbuhkan kebersamaan antar teman kelompok jika diantara peserta didik menemukan jawaban yang kurang pas nanti akan dibantu oleh teman kelompoknya, lebih memudahkan peserta didik bertanya kepada

temanya jika ada soal yang mungkin terasa sulit bagi peserta didik ada kesempatan untuk bertanya lebih kepada teman kelompoknya.

3. Mempertahankan pendapatnya, jika melakukan proses pembelajaran peserta didik mau mengeluarkan pendapatnya ada keberanian peserta didik untuk menyampaikan apa yang ingin disampaikan oleh peserta didik, terutama jika guru bertanya kepada peserta didik peserta didik mau mengeluarkan pendapatnya. Untuk hasil diskusi yang akan ditampilkan masing-masing peserta didik juga akan berpendapat mengenai tugas-tugas dari masing-masing kelompok akan ditanya jawab kan masing-masing kelompok dapat mempertahankan pendapatnya jika pendapatnya sesuai dengan apa yang ditugaskan.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan Setelah dilakukan siklus I dengan 4 kali pertemuan untuk melihat bagaimana motivasi belajar peserta didik saat menggunakan metode *Inquiry* pada pembelajaran IPAS. Untuk siklus I pertemuan pertama mencapai 60,18%, untuk pertemuan kedua 69,72% untuk pertemuan ketiga 71,44% dan untuk pertemuan keempat memperoleh 75,15%. Untuk siklus II pertemuan pertama 76,76% untuk pertemuan kedua memperoleh 77,88% untuk pertemuan ketiga mencapai 79,46% dan untuk pertemuan keempat memperoleh hasil 85,04%.

Dengan menggunakan metode *Inquiry* terjadinya peningkatan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS di kelas IV A SD Negeri 01 Ulak Karang. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan metode *Inquiry* peserta didik lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran, peserta didik lebih banyak bertanya terutama untuk mencari sumber belajar di berbagai hal dan peserta didik adanya kemauan untuk belajar. Guru sebagai fasilitator peserta didik sudah terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Pernyataan Apresiasi

1. Terima kasih saya ucapkan kepada Allah Swt yang telah memberikan kesempatan bagi saya agar bisa mengerjakan tugas akhir saya sebagai mahasiswa di Universitas Nahdatul Ulama Sumatra Barat.
2. Mengucapkan terima kasih juga kepada diri sendiri yang bagaimana pengorbanan untuk bisa di tahap pembuatan jurnal ini tidak mudah ada perjalanan yang begitu sulit tetapi tidak memilih untuk menyerah karena jika sudah memilih satu tanggung jawab selesaikan tanggung jawab itu sampai akhir meski waktunya begitu panjang yang penting terselesaikan.
3. Terima kasih kepada orang tua dan keluarga yang tak henti mendoakan.
4. Terima kasih kepada pembimbing saya sendiri yang bernama Stavinibelia, M.Pd berkat bimbingan dosen pembimbing saya mungkin tugas akhir ini tidak terselesaikan, berkat sabarnya juga menghadapi saya.
5. Terima kasih kepada dosen Gusnita Efrina M. Pd selalu penguji pertama yang telah mengarahkan untuk memberikan bimbingan dan kepada dosen Rica Azwar M. Pd selaku penguji ke dua yang telah memberikan juga bimbingan agar terbuat jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrof. (2022). Implementasi Metode Inquiry dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Islamic Education*, 1(5), 76.
- Andre I Putu Ade Payadnya. (2022). Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

(Edisi Pert). CV Budi Utama.

Dede ,Rosyada. (2020). Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan (Edisi Pert). Kencana.

Mahlianurrahman, M. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar Ipa Melalui Implementasi Metode Inquiry Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 7(1), 13. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v7i1.5335>Peningkatan Motivasi Belajar Ip. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 7(1), 13. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v7i1.5335>

Prawiyogi, A. G. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. BASICEDU, 5(1), 449.

Rustiyarso. (2020). Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Pert). Deepublish.

Zainal, A. (2019). PTK,PTS,PTBK (Edisi Pert). Deepublish.